

**AKTUALISASI KONSEP ETIKA BELAJAR MENURUT KH HASYIM  
ASY'ARI DAN KH AHMAD DAHLAN DI ERA DISRUPSI**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Program Magister (S2) untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh:

'AZMI UWAFIQ MUHAMMAD

NIM: 21204011013

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER (S2)**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : 'Azmi Uwafiq Muhammad  
NIM : 21204011013  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini serta keseluruhan hasil penelitian adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2023

Saya yang menyatakan



'Azmi Uwafiq Muhammad, S.Pd

NIM. 21204011013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis saya yang berjudul:

### **AKTUALISASI KONSEP ETIKA BELAJAR MENURUT KH HASYIM ASY'ARI DAN KH AHMAD DAHLAN DI ERA DISRUPSI**

Yang ditulis oleh:


Nama : 'Azmi Uwafiq Muhammad  
NIM : 21204011013  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 10 Juni 2023

Pembimbing

  
Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19750211 200501 2 002

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : 'Azmi Uwafiq Muhammad  
NIM : 21204011013  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini serta keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di keudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2023

Saya yang menyatakan



'Azmi Uwafiq Muhammad, S.Pd

NIM. 21204011013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

AKTUALISASI KONSEP ETIKA BELAJAR MENURUT KH HASYIM ASY'ARI DAN KH AHMAD  
DAHLAN DI ERA DISRUPSI

Nama : 'Azmi Uwafiq Muhammad  
NIM : 21204011013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, M. Ag. (  )

Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 21 Juni 2023

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

Hasil : A- (93,00)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1790/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI KONSEP ETIKA BELAJAR MENURUT KH HASYIM ASY'ARI  
DAN KH AHMAD DAHLAN DI ERA DISRUPSI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : 'AZMI UWAFIQ MUHAMMAD  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011013  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 64a7c77418059



Penguji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64ab6765876b8



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si.,Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64a88f1719712



Yogyakarta, 21 Juni 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64af6986ccae0

## ABSTRAK

**‘AZMI UWAFIQ MUHAMMAD.** Aktualisasi Konsep Etika Belajar menurut KH Hasyim Asy’ari dan KH Ahmad Dahlan di Era Disrupsi. **Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.**

Praktik etika guru dan siswa di era disrupsi ini sangat memprihatinkan yang didasari oleh beberapa kejadian di bidang pendidikan. Banyak kasus kekerasan fisik, kekerasan seksual, pelecehan psikologis, dan perundungan yang tercatat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Konsep Etika Belajar dari KH Hasyim Asy’ari dan KH Ahmad Dahlan dapat direkomendasikan sebagai alternatif dalam menghadapi problematika etika dalam proses pembelajaran baik dari sisi siswa maupun guru di tengah massifnya inovasi-inovasi dalam pendidikan di era disrupsi. Konsep Etika Belajar kedua tokoh tersebut diperlukan untuk dijadikan selusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian library research. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu: tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap studi fokus dan setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan teknik interpretasi dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep Etika belajar menurut KH Hasyim Asy’ari adalah Etika yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa dalam proses pendidikan yaitu sikap ikhlas, sikap wara’, dan sikap tawadhu. Kemudian, Persamaan dan Perbedaan Konsep etika belajar KH Hasyim Asy’ari dan KH Ahmad Dahlan terletak pada aspek pembahasan, KH Hasyim Asy’ari menjelaskan adanya etika siswa terhadap dirinya, etika siswa terhadap guru, etika siswa terhadap pelajarannya, sedangkan KH Ahmad Dahlan hanya menjelaskan etika siswa ketika menuntut ilmu. Selanjutnya aktualisasi konsep etika belajar KH Hasyim Asy’ari dan KH Ahmad Dahlan di era disrupsi ditekankan dalam beberapa aspek, yaitu: Ikhlas, dalam proses belajar diniatkan semata-mata hanya mencari ridho Allah, kedua wara’, perlunya sikap kehati-hatian dalam proses belajar, dan tawadhu, pentingnya memiliki sikap kerendahan hati untuk menghindari kesombongan dalam proses belajar. Pentingnya seorang siswa dan guru untuk memiliki etika belajar yang digagas KH Hasyim Asy’ari dan KH Ahmad Dahlan untuk membekali diri di Era Disrupsi.

**Kata kunci:** Etika Belajar, KH Hasyim Asy’ari, KH Ahmad Dahlan.

## ABSTRACT

**'AZMI UWAFIQ MUHAMMAD.** Actualisation of the Concept of Learning Ethics according to KH Hasyim Asy'ari and KH Ahmad Dahlan in the Disruption Era. **Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Programme Master Programme (S2) Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.**

The ethical practices of teachers and students in this disruption era are very concerning based on several incidents in the field of education. Many cases of physical violence, sexual violence, psychological abuse, and bullying have been recorded by the Indonesian Child Protection Commission (KPAI). The concept of Learning Ethics from KH Hasyim Asy'ari and KH Ahmad Dahlan can be recommended as an alternative in dealing with ethical problems in the learning process from both students and teachers in the midst of massive innovations in education in the disruption era. The concept of Learning Ethics of the two figures is needed to be used as a solution to overcome these problems.

This research uses a descriptive qualitative approach with library research. Data collection was carried out with various stages, namely: orientation stage, exploration stage, and focus study stage and after the data was collected, data analysis was carried out with interpretation and descriptive techniques.

The results showed that the concept of learning ethics according to KH Hasyim Asy'ari is the ethics that must be obeyed by teachers and students in the educational process, namely sincere attitude, wara' attitude, and tawadhu attitude. Then, the similarities and differences between the concept of learning ethics KH Hasyim Asy'ari and KH Ahmad Dahlan lies in the aspect of discussion, KH Hasyim Asy'ari explains the ethics of students towards themselves, student ethics towards teachers, student ethics towards their lessons, while KH Ahmad Dahlan only explains student ethics when studying. Furthermore, the actualisation of the concept of learning ethics of KH Hasyim Asy'ari and KH Ahmad Dahlan in the disruption era is emphasised in several aspects, namely: Ikhlas, in the learning process is intended solely to seek the pleasure of Allah, secondly wara', the need for prudence in the learning process, and tawadhu, the importance of having an attitude of humility to avoid arrogance in the learning process. The importance of a student and teacher to have learning ethics initiated by KH Hasyim Asy'ari and KH Ahmad Dahlan to equip themselves in the Disruption Era.

**Keywords:** Learning Ethics, KH Hasyim Asy'ari, KH Ahmad Dahlan.



## MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya:*

“*Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad saw.) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak*” (HR. Al-Baihaqi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> A. Sudrajat, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), Hlm.83.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis mempersembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2)*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI DATA ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Contoh :

صلاة

ditulis : ṣalat

تواضع

ditulis : tawaḍu

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله

وصحبه اجمعين. اما بعد

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis dengan judul “Aktualisasi Konsep Etika Belajar menurut KH Hasyim Asy’ari dan KH Ahmad Dahlan di Era Disrupsi” ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh studi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kaprodi dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini, serta ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dari proses awal perkuliahan sampai akhir saat ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya yang memberi kuliah, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Tesis ini.
7. Orang tua saya Ibu Umi Amriyah dan Bapak Anwar Zuhri yang selalu mendukung penuh proses penyusunan Tesis dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam penulisan Tesis ini.
9. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Tesis ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Penyusun



**'Azmi Uwafiq Muhammad**

**NIM. 21204011013**



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI DATA ARAB-LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	33
BAB II BIOGRAFI KH HASYIM ASY'ARI DAN KH AHMAD DAHLAN....	35
A. Biografi KH Hasyim Asy'ari .....	35
B. Biografi KH Ahmad Dahlan .....	50
BAB III KONSEP ETIKA BELAJAR MENURUT KH HASYIM ASY'ARI DAN KH AHMAD DAHLAN DAN AKTUALISASINYA DI ERA DISRUPSI65	
A. Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan 65	
B. Persamaan dan Perbedaan Konsep Etika Belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan .....	89
C. Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari da KH Ahmad Dahlan serta Aktualisasinya di Era Disrupsi .....	94

BAB IV PENUTUP .....	112
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA .....	115
CURRICULUM VITAE.....	121





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Etika dalam pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Namun, upaya pembelajaran yang ada saat ini dan yang sedang berlangsung belum mencapai substansi dan hasil yang diinginkan karena kurangnya etika belajar di kalangan siswa dan guru. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bermoral yang akan menjadi pemimpin bangsa di masa depan. Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui pembelajaran yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses dimana individu dapat belajar dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki disertai dengan motivasi belajar yang tinggi.<sup>2</sup>

Kualitas pendidikan merupakan salah satu isu prioritas yang harus segera dibenahi, terutama dalam hal kualitas pembelajaran.<sup>3</sup> Masalah yang ada saat ini adalah kurangnya hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan masih ada beberapa guru yang menunjukkan sikap pilih kasih dan membedakan perlakuan berdasarkan kecerdasan, penampilan, atau status sosial, yang menyebabkan siswa yang lain merasa terabaikan. Beberapa guru menjadikan sekolah sebagai arena perundungan, pelecehan,

---

<sup>2</sup> Suparyanto dan Rosad, 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa', (2015, 5.3 (2020), Hlm.250.

<sup>3</sup> Rizka Harfiani and Robie Fanreza, 'Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media', *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11.1 (2019), Hlm.140.

dan tindakan kriminal lainnya. Namun, idealnya siswa harus melihat sekolah sebagai tempat yang aman dan menyenangkan.<sup>4</sup> Namun, belakangan ini kita sering mendengar berita negatif tentang dunia pendidikan. Di lingkungan pelajar dan mahasiswa misalnya, kejadian-kejadian seperti tawuran pelajar, perilaku asusila di kalangan mahasiswi, pergaulan bebas, rendahnya prestasi akademik, dan lain-lain sudah menjadi hal yang biasa.<sup>5</sup>

Era disrupsi yang juga dikenal sebagai Revolusi Industri menimbulkan banyak tantangan di bidang pendidikan. Salah satu tantangan utama bagi guru adalah teknologi, baik itu penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran maupun dampak teknologi terhadap perilaku siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas manusia saat ini sebagian besar berpusat pada dunia maya.<sup>6</sup> Era disrupsi juga mempunyai dampak positif, diantaranya adalah akses informasi yang semakin mudah dan era disrupsi juga berdampak dalam bidang pendidikan yaitu akan menciptakan manusia yang profesional dan berstandar internasional.

Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perubahan yang cepat di era disrupsi ini. Pesatnya perkembangan teknologi digital menuntut para guru di dunia pendidikan Islam untuk lebih kreatif dan memperkenalkan

---

<sup>4</sup> Tri Indriyanti, Khairil Ikhsan Siregar, and Zulkifli Lubis, 'Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 11.2 (2017), Hlm.130.

<sup>5</sup> Dadang Ahmad Sujatnika, 'Etika Mencari Ilmu Dalam Prespektif Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani', *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2021), Hlm.12.

<sup>6</sup> Eti Komalasari, 'Peran Guru Dalam Medai Dan Sumber Belajar Di Era Dispursi', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), hlm 446.

pendekatan dan paradigma baru. Di era disrupsi ini, banyak perubahan yang terjadi dengan cepat, yang paling menonjol adalah dominannya akses media sosial dan platform online. Hal ini memungkinkan informasi dapat diakses secara langsung tanpa perantara lain. Dalam pendidikan Islam, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena pengetahuan agama berbasis nilai, dan oleh karena itu, perlu ada contoh dan aplikasi praktis yang dapat diakses untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan Islam. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk memungkinkan individu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam bidang sosial, siswa harus mampu berinteraksi dengan baik, dalam bidang profesional, mereka harus mengarahkan penerapan pengetahuan mereka untuk kepentingan kemanusiaan, dan dalam bidang moral, mereka harus menunjukkan akhlak yang mulia dan memprioritaskan aspek ketuhanan.<sup>7</sup>

Guru yang seharusnya dihormati dan dihargai, kini mulai ditentang dan tidak lagi dijunjung tinggi, sementara para siswa dengan bangga menunjukkan sikap-sikap yang tidak diinginkan. Namun demikian, tampaknya belum ada tindakan yang cukup berarti yang dilakukan oleh pihak-pihak yang paling dekat dengan masalah ini, termasuk guru dan orang tua untuk mengatasi masalah kemerosotan moral di dunia pendidikan. Degradasi nilai-nilai moral terlihat dari menurunnya sikap sopan santun, keramahan, rasa hormat di lingkungan pendidikan. Selain itu, perilaku anarkis telah menjadi hal yang lazim di kalangan siswa.

---

<sup>7</sup> A Hidayat, S Hadi, and S Marlin, 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam ...*, 4.2 (2021), hlm 218.

Praktik etika guru dan siswa di era disrupsi ini sangat memprihatinkan. Hal ini didasari oleh beberapa kejadian di bidang pendidikan. Banyak kasus kekerasan fisik, kekerasan seksual, pelecehan psikologis, dan perundungan yang tercatat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Tercatat ada 376 kasus yang terjadi di bidang Pendidikan di tahun 2022 dari jumlah keseluruhan 4.124 aduan kasus. Jumlah ini turun 30,7% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 5.953 kasus di tahun 2021.<sup>8</sup> Kejadian-kejadian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan tidak berjalan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, dan menunjukkan bahwa sistem pendidikan saat ini telah gagal mencetak generasi yang cerdas dalam kehidupan.

Era disrupsi telah membawa perubahan yang signifikan dalam bidang pendidikan. Hal ini menyajikan informasi yang berlimpah dengan cepat, terlepas dari apakah informasi tersebut akurat atau tidak. Media massa menyajikan informasi ini untuk meningkatkan jumlah pembaca dan keterlibatan. Era disrupsi ini juga telah menyebabkan pergeseran dalam pendidikan, di mana pembelajaran tidak terbatas pada dunia fisik tetapi juga dapat terjadi di lingkungan virtual atau online. Siswa dapat memutar ulang rekaman diskusi beberapa kali jika mereka belum memahami topik tertentu. Guru berperan sebagai model dalam menyampaikan tema-tema tertentu.

---

<sup>8</sup> Ayu Rizaty, KPAI Catat 4.124 Kasus Perlindungan Anak hingga November 2022, Desember 30,2022, '<https://DataIndonesia.Id/Ragam/Detail/Kpai-Catat-4124>'.

Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peranan penting sebagai insan yang menduduki posisi penting dalam dunia pendidikan. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab atas transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi yang lebih penting adalah transfer nilai. Mereka diamanahi untuk menanamkan nilai-nilai yang baik untuk pembentukan karakter dan perilaku siswa.<sup>9</sup> Islam sangat menghargai dan menghormati guru, menempatkan mereka tepat di bawah derajat para Nabi dan Rasul. Pendidik atau guru dianggap sebagai bapak rohani bagi siswa.<sup>10</sup>

Selain guru, siswa adalah komponen penting dalam sistem pendidikan. Sebagai siswa, penting untuk memperhatikan etika, baik di sekolah ataupun di madrasah. Etika harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dihafalkan atau dilafalkan. Ketika seorang siswa memiliki etika yang baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat akan memandangnya sebagai individu yang berperilaku baik. Sebaliknya, jika seorang siswa menunjukkan etika yang buruk, masyarakat akan memandang mereka sebagai individu yang berperilaku buruk. Ketika siswa secara konsisten mempraktikkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang positif. Ketika kebiasaan ini tertanam dalam hati dan

---

<sup>9</sup> M. Basori Alwi, 'Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2019), Hlm.153.

<sup>10</sup> Suriadi, 'Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Educative Interactional Ethics of Teachers and Students According to Syaikh 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī's Perspectives', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2018), Hlm.149.

pikiran mereka, hal ini akan berkembang menjadi karakter dan perilaku yang baik.<sup>11</sup>

Belajar adalah kegiatan yang membutuhkan pedoman moral tentang bagaimana belajar harus dilakukan. Di sisi lain, etika, sebagai pemikiran manusia tentang apa yang baik dan buruk, sangat penting untuk merefleksikan kegiatan belajar. Nilai-nilai dan gagasan tentang kegiatan pembelajaran yang diterima secara umum perlu ditelaah secara rasional, kritis, mendasar, dan sistematis.<sup>12</sup>

Etika mengacu pada perilaku atau moral yang dimiliki oleh seorang individu, mencakup perilaku atau kebiasaan yang baik dan buruk, sehingga membentuk etika yang baik dan buruk.<sup>13</sup> Tujuan dari pembelajaran etika adalah untuk membentuk karakter anak dan membentuk mereka menjadi manusia yang baik. Kriteria untuk menjadi individu yang baik, anggota masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik, umumnya mencakup nilai-nilai sosial tertentu yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat atau bangsa tersebut.<sup>14</sup>

Dalam perspektif Islam, etika yang dimaksud dalam konteks belajar adalah akhlak yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Hal ini menjadi topik yang menarik untuk dibahas, karena masih banyak orang

---

<sup>11</sup> Radjasa Mu'tasim Nurul Hidayah, Muqowim, "Perspektif Kh Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Al Ibrah*, 5.1 (2020), Hlm.53.

<sup>12</sup> Usman Sutisna, 'Etika Belajar Dalam Islam', 7.1 (2020), Hlm.53.

<sup>13</sup> Devilia Candy Eka Yurisca, 'Konsep Belajar Peserta Didik Menurut Az-Zarnuji, Implementasi Pembelajaran Di MI Darutta'lim Lombok..', Hlm. 46

<sup>14</sup> Rasimin Rasimin, Affan Yusra, and Hera Wahyuni, 'Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2021), Hlm.322.

yang belum sepenuhnya memahami etika atau akhlak yang harus kita junjung tinggi selama proses belajar-mengajar mengenai apa saja yang dilarang dan apa saja yang harus kita lakukan. Pembentukan etika memainkan peran penting dalam mengembangkan kompetensi siswa, terutama dalam hal karakter mereka. Pendidikan yang menyeluruh tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membutuhkan etika dan moral yang baik. Etika memiliki beberapa tujuan, termasuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, diperlukan tindakan dari para pendidik Islam untuk memperbaiki perilaku dan akhlak anak-anak dan remaja yang telah terpengaruh oleh budaya luar, khususnya dalam pendidikan. Hal ini memerlukan penggunaan berbagai metode oleh para guru untuk mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.<sup>16</sup>

Etika guru dan siswa merupakan pondasi dasar pendidikan, khususnya pendidikan Islam, namun seringkali diabaikan oleh para praktisi pendidikan saat ini. Banyak karya para ulama yang menekankan pentingnya etika antara guru dan siswa. Karya-karya tersebut antara lain "Ta'lim wa al-Muta'allim" oleh Az-Zarnuji, "Adab al-'Alim wa al-Muta'allim" oleh Al-Nawawi, "Munyat al-Murid fi Adab al-Mufid wa al-Mustafid" oleh Zainuddin al-'Amili, dan "Adab al-'Alim wa al-Muta'allim"

---

<sup>15</sup> Mar'atus Sholikhah and Abdul Muhid, 'Etika Belajar, Berdiskusi Dan Ketika Dalam Sebuah Forum Menurut Kitab Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa', *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 4.2 (2020), Hlm.178.

<sup>16</sup> Abdul Azis and others, 'Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akhlak Perspektif KH Ahmad Dahlan', 9.1 (2023), hlm, 142.

oleh KH. Hasyim Asy'ari. Pendidikan Islam sangat menekankan pada nilai-nilai etika, karena etika dan moralitas sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya tentang etika guru dan siswa dalam pendidikan Islam yang belum menyentuh masalah etika di era disrupsi. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini secara seksama menganalisis bagaimana konsep pembelajaran beretika secara signifikan yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsep etika belajar dari dua tokoh terkemuka dalam pendidikan Islam, KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan. KH Hasyim Asy'ari, yang dikenal sebagai Hadratusyaikh, dihormati karena kebijaksanaan, kesalehan, pengetahuan yang mendalam, dan pemahaman yang luas. Pengaruhnya tidak hanya di bidang intelektualitas dan spiritualitas, tetapi juga dalam perilaku teladan dan perilaku moralnya.<sup>17</sup>

Sementara itu, KH Ahmad Dahlan adalah seorang pendidik luar biasa yang mendirikan organisasi Muhammadiyah, yang kemudian memunculkan sekolah-sekolah dan universitas-universitas ternama. Baik KH Hasyim Asy'ari maupun KH Ahmad Dahlan memiliki guru yang

---

<sup>17</sup> Nurul Azizah, 'Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education K. H Hasyim Asy ' Ari : Pemikiran Dan Peranannya Dalam Menciptakan Nilai Moderat Bagi Generasi Millennial Di Indonesia', 294, 2022, Hlm.745.



sama, yaitu KH Sholeh Darat di Semarang, dan terhubung melalui silsilah mereka yang ditelusuri hingga ke Maulana 'Ainul Yaqin (Sunan Giri). Kedua tokoh berpengaruh ini memainkan peran penting dalam masyarakat Indonesia, dengan KH Hasyim Asy'ari yang mendirikan Nahdlatul Ulama dan KH Ahmad Dahlan yang mendirikan Muhammadiyah. Meskipun mereka memiliki guru yang sama, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka memiliki persamaan dan perbedaan dalam pendekatan, metode, dan konsep.<sup>18</sup>

Hidup di era dan generasi yang sama, KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan menunjukkan perbedaan yang mencolok. Dalam bidang pendidikan, KH Hasyim Asy'ari menolak sistem pendidikan Barat, yang terdiri dari gedung sekolah, papan tulis, kapur, dan sebagainya, dan lebih memilih untuk menggunakan surau-surau tradisional. Di sisi lain, KH Ahmad Dahlan mengadopsi metode pendidikan Barat. KH Hasyim Asy'ari menggunakan buku-buku pelajaran pesantren dan menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Pegon (aksara Arab dengan bahasa Jawa) sebagai bahasa pengantar.

Kontribusi mereka yang signifikan membuat kedua tokoh ini layak mendapatkan penghargaan sebagai pahlawan nasional karena telah berjasa terutama dalam bidang pendidikan.<sup>19</sup> Komitmen yang tinggi, ketekunan,

---

<sup>18</sup> Ratna D. Karim, 'Studi Komparatif Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Guru Dan Murid Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1.1 (2019), Hlm.936.

<sup>19</sup> Adelia Maulidia and Nana Sutarna, 'Peran Muhammadiyah Dan Nahdhatul Ulama Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Lensa Pendas*, 5.1 (2020), Hlm.45.

dan rasa saling menghormati yang dimiliki menjadi alasan kuat untuk mempelajari dan meneliti konsep etika dari kedua tokoh tersebut. Sangat menarik untuk meneliti bagaimana dua orang yang memiliki guru, sekolah, dan menerima ajaran serta pemahaman yang sama, berbeda dalam cara, metode, dan sistem ketika mereka terjun ke masyarakat. Berdasarkan aspek-aspek ini, peneliti termotivasi untuk melakukan investigasi yang komprehensif terhadap kedua tokoh ini dan mengangkat judul Aktualisasi Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan di Era Disrupsi.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana Aktualisasi Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan di Era Disrupsi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan
  - b. Untuk mengetahui Persamaan dan Perbedaan Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan

- c. Untuk mengetahui Aktualisasi Konsep Etika Belajar Menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan di Era Disrupsi

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara teoretis:

- 1) Untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam, bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

- ### b. Secara praktis: sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi para guru dalam menghadapi siswa yang beranekaragam dengan bermacam kecerdasan yang dimiliki dalam mensukseskan proses pembelajaran di sekolah.

## D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting untuk mengidentifikasi dan menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengenai konsep etika pembelajaran KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan. Karya-karya terkait berikut ini menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Riyadi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto pada tahun 2021 yang berjudul "Analisis Pemikiran

Pendidikan Islam dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari."<sup>20</sup> Temuan penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, bertujuan untuk menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, 2) (a) Pemikiran KH Hasyim Asy'ari berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, menekankan pentingnya niat yang tulus karena mencari ridha Allah, memelihara akhlak mulia, saling menghormati, saling menghargai, saling memuliakan, dan saling tolong-menolong, dan berakhlak mulia terhadap buku, (b) pemikiran KH Hasyim Asy'ari dipengaruhi oleh filsafat sufistik, (c) pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang pendidikan akhlak dalam kitab Adabul 'Alim wa Muta'alim sangat relevan dengan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian tersebut berfokus pada KH Hasyim Asy'ari sebagai tokoh tunggal, sedangkan tesis ini mengkaji KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rina Meyliani dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020 yang berjudul "Etika Guru dalam Pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari."<sup>21</sup> Temuan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak banyak perbedaan yang signifikan dalam pandangan keduanya mengenai etika guru baik dari segi profesi, perlakuan terhadap murid, maupun interaksi dengan sesama guru.

---

<sup>20</sup> S Riyadi, 'Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari', 2021.

<sup>21</sup> Rina Meyliani, Etika guru dalam Pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Kedua tokoh tersebut memiliki pandangan yang sama bahwa seorang guru harus selalu berorientasi kepada Allah SWT dalam mengajar, memiliki hati yang bersih dan tulus, dan menganggap ilmu yang dimilikinya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, bukan semata-mata untuk mengejar harta dan kekuasaan. Seorang guru harus mengajar dengan penuh kasih sayang dan kepedulian terhadap murid-muridnya, tetap rendah hati dalam ilmu yang dimilikinya, dan terus berusaha untuk mengembangkan keahliannya. Namun, ada satu perbedaan yang mencolok dalam perlakuan mereka terhadap murid-muridnya. KH Ahmad Dahlan memiliki hubungan yang terbuka dan bersahabat dengan murid-muridnya, dan banyak di antara mereka yang menjadi kawannya. Di sisi lain, KH Hasyim Asy'ari mempertahankan otoritasnya sebagai seorang guru. Penelitian ini berfokus pada etika guru dalam pendidikan Islam dari perspektif KH Hasyim Asy'ari, sedangkan tesis ini membahas tentang konsep etika belajar, yang mencakup etika siswa dan guru dari perspektif KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan.

Ketiga, Gunawan Efendi melakukan penelitian berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Kitab Adāb al-'Ālim wa al-Muta'allim Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari"<sup>22</sup> pada tahun 2021 sebagai bagian dari Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian tersebut mengeksplorasi konsep pendidikan karakter dalam kitab Adāb al-

---

<sup>22</sup> Gunawan Efendy, 'Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al - "Ālim Wa Al - Muta' Allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ari', 2021.

'Ālim wa al-Muta'allim dengan menggunakan empat karakteristik dasar pendidikan karakter yang dikemukakan oleh FW. Foester: penghormatan terhadap nilai-nilai normatif, koherensi atau membangun kepercayaan diri, otonomi, serta keteguhan dan kesetiaan. Relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab Adāb al-'Ālim wa al-Muta'allim karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dengan pendidikan kontemporer di Indonesia, meliputi tujuan pendidikan, materi pendidikan, dan strategi pendidikan, sangat signifikan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidikan kontemporer di Indonesia. Penelitian tersebut berfokus pada konsep pendidikan karakter bagi peserta didik menurut KH Hasyim Asy'ari, sedangkan tesis ini membahas tentang konsep etika belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan.

Keempat, Ahmad Mustain melakukan penelitian berjudul "Pendidikan Karakter KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bangsa"<sup>23</sup> pada tahun 2019 sebagai bagian dari Program Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Jepara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) KH. Hasyim Asy'ari tentang adab guru dan murid dalam konteks pembelajaran berkaitan dengan adab Islam, dan jika adab tersebut dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran akan berhasil, (2) dalam perspektif pembelajaran di sekolah Islam (madrasah), guru dan murid menjunjung tinggi adab Islam dalam pembentukan karakter, (3)

---

<sup>23</sup> Ahmad Mustain, 'Pendidikan Karakter KH Hasyim Asy'ari Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bangsa (Study Kitab Adabul 'Alimi Wal Muta'Allimi). Tesis', 2019.

pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang adab guru dan murid memiliki relevansi dengan praktik pendidikan Islam atau cita-cita karakter bangsa. Hal ini dapat dilihat bahwa madrasah-madrasah tersebut berupaya untuk mengimplementasikan konsep adab menurut KH. Hasyim Asy'ari yang dituangkan dalam kitab Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim. Oleh karena itu, para guru dan siswa di madrasah-madrasah tersebut telah memiliki etika yang baik. Penelitian ini berfokus pada etika guru dan murid menurut KH Hasyim Asy'ari, sedangkan tesis ini membahas tentang konsep etika belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan.

Kelima, penelitian oleh Hendrawan Prihantoro, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana (PPs), UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul "Penerapan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Pesawaran"<sup>24</sup> dan dilakukan pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan pokok-pokok pikiran K.H. Dahlan tentang pendidikan. Di antaranya adalah memikirkan kembali arti tujuan pendidikan, penggunaan sistem pendidikan modern, dan penggunaan metode pembelajaran. Gagasan K.H. Dahlan tentang pendidikan didasarkan pada esensi dari 7 filosofi, cinta, dan mempraktekkan cita-cita Qur'ani dengan semangat Al Ma'un. Gagasan K.H. Ahmad Dahlan tentang tujuan pendidikan, di sisi lain, mencakup tiga hal: kesalehan dalam pengetahuan agama, wawasan yang luas dengan memiliki pengetahuan

---

<sup>24</sup> Hendrawan Prihantoro, 'Penerapan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Pesawaran', 2021.

umum, dan kesalehan kepada Muhammadiyah dan masyarakat. Cara kedua yang digunakan dalam sistem pendidikan adalah cara penyampaian informasi di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dan yang ketiga adalah metode pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu metode, seperti keseimbangan antara teori dan praktek, qudwah atau keteladanan, dan metode pembiasaan. Dari ketiga gagasan K.H. Ahmad Dahlan yang dibentuk oleh pesantren Muhammadiyah, tujuan utamanya adalah untuk membantu umat Islam menjadi manusia yang utuh. Penelitian ini berbicara tentang pendidikan dari satu tokoh yaitu K.H. Ahmad Dahlan, sedangkan penelitian ini berbicara tentang konsep etika belajar menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Ahmad Dahlan.

Keenam, penelitian berjudul "Aktualisasi Pendidikan Karakter di Sekolah" oleh Wijayanti.<sup>25</sup> Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia persekolahan, demikian hasil penelitian ini. Karena moral dan pikiran seorang anak tidak akan stabil jika tidak memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, yang merupakan tanda dari kecerdasan karakter, untuk mengimbangi kecerdasan intelektualnya. Gelombang globalisasi, kemajuan, dan westernisasi akan dengan mudah mengubah moral dan pikiran mereka. Pendidikan karakter, di sisi lain, adalah pendidikan budi pekerti yang lebih dari itu. Pendidikan ini mencakup aspek informasi, perasaan, dan tindakan. Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa ketiga

---

<sup>25</sup> Wijayanti and Nur Fatimah, 'Aktualisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah', *An-Nisa', Jurnal Kajian Keislaman Dan Perempuan*, (2018).



hal tersebut. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan karakter karena mereka harus dapat memberikan contoh yang baik, memotivasi, memberi semangat, dan mengevaluasi murid-muridnya. Guru juga perlu mengetahui cara mengajarkan pendidikan karakter yang baik. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas tentang karakter. Namun, penelitian ini berbeda karena membahas tentang konsep etika dari KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan.

Ketujuh, Penelitian, yang dilakukan oleh Ahmad Muntakhib pada tahun 2020, berjudul "Aktualisasi Etika Guru dan Murid Al-'Āmili di Era Disrupsi", menemukan bahwa etika guru dan murid dapat diterapkan secara universal, di mana guru dan murid memiliki etika masing-masing dalam proses pendidikan. Pemikiran Al-'Āmili bersifat universal dan dapat diaktualisasikan di masa sekarang. Di era disrupsi, di mana nilai-nilai lama tercerabut dan digantikan oleh nilai-nilai baru, peran etika menjadi sangat penting dalam melandasi aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran. Salah satu model etika tersebut adalah hubungan guru dan murid sebagai hubungan pendidikan yang bersifat sufistik, yang menekankan karakteristik kesucian dalam belajar.<sup>26</sup> Penelitian ini membahas tema yang sama yaitu etika guru dan murid yang berhubungan dengan pendidikan menurut pemikiran Al-'Āmili, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah konsep etika belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan.

---

<sup>26</sup> Ahmad Muntakhib and others, 'Aktualisasi Etika Guru Dan Murid Al- ' Āmili Di Era Disrupsi The Actualization of the Ethics of Al- ' Āmili Teachers and Students in the Disruption Era', *Jurnal SMaRT*, 6.2 (2020).

## E. Kerangka Teori

### 1. Aktualisasi

Aktualisasi berasal dari kata "aktual", yang berarti "benar-benar ada" yang kemudian mendapat imbuhan -isasi di akhir kata untuk membuatnya berarti "melakukan". Jadi aktualisasi berarti cara atau proses. Aktualisasi dipasangkan dengan PAI di sini adalah bagaimana menjadikan PAI sebagai sesuatu yang yang digunakan dalam kehidupan nyata tentang bagaimana mengajarkan orang, serta bagaimana mengetahui dan melakukan, sama pentingnya dengan bagaimana mengajarkan mereka bagaimana mengetahui dan melakukan.<sup>27</sup>

### 2. Konsep Etika Belajar

#### a. Pengertian Konsep

Kata "konsep" berasal dari bahasa Inggris "concept", yang berarti "bagan, rencana, ide, pandangan, atau cita-cita". Konsep yang dimaksud adalah suatu ide, seperangkat gagasan, seperangkat pemikiran, sudut pandang, atau teori tentang pembelajaran seumur hidup.<sup>28</sup>

#### b. Etika

Bertens mengatakan bahwa etika adalah studi tentang adat istiadat, termasuk moral, yang memiliki aturan dan cita-cita yang

---

<sup>27</sup> H Hasni Noor, Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dan Sains di Sekolah/Madrasah(Banjarmasin: Publisher, 2022), hlm 101.

<sup>28</sup> Devilia Candy Eka Yurisca, Konsep Belajar Peserta Didik Menurut Az-Zarnuji, Implementasi Pembelajaran Di MI Darutta'lim Lombok..hlm.47.

harus diikuti oleh seseorang atau sekelompok orang. Etika adalah ilmu yang mempelajari kemampuan seseorang untuk membuat keputusan moral berdasarkan fakta dan kebutuhan untuk memilih cara terbaik dalam menghadapi suatu masalah. Etika adalah aturan dan keputusan yang digunakan oleh sekelompok orang untuk memutuskan bagaimana mereka harus menjalani hidup.<sup>29</sup> Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa, etika adalah sebuah studi yang melihat bagaimana orang bertindak untuk mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk.<sup>30</sup>

c. Ruang Lingkup Etika

Secara umum, etika mencakup:

- 1) Etika melihat masa lalu dari yang paling baru hingga yang paling tua untuk mempelajari bagaimana orang bertindak.
- 2) Etika berbicara tentang bagaimana memutuskan apakah suatu pekerjaan itu baik atau buruk. Etika adalah studi tentang apa yang membuat orang bertindak, termasuk orangnya, sifat atau nalurinya, adat istiadat, lingkungan, kehendak, tujuan, hati nurani, alasan yang membuat orang bertindak.
- 3) Etika memberi tahu kita apa yang benar dan salah. Akhlak yang baik haruslah berasal dari Al Qur'an dan hadis Nabi yang sesuai dengan keyakinan Islam.

---

<sup>29</sup> Frans Mognis Suseno, *Etika Jawa* (Jakarta: Gramedia, 1985), Hlm.6.

<sup>30</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: Diponegoro, 1996), Hlm. 13.

4) Etika menjelaskan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan akhlak seseorang ke tingkat pribadi yang mulia. Misalnya, seseorang dapat melatih dirinya sendiri untuk meningkatkan dan mencapai kesempurnaan. Pelatihan adalah cara yang bagus untuk membuat orang menjadi benar-benar baik, tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam hati mereka. Etika menunjukkan arti dan tujuan hidup yang sebenarnya, sehingga orang dapat secara aktif didorong untuk melakukan kebaikan dan menjauhkan diri dari semua perilaku buruk.<sup>31</sup>

d. Teori Etika

Ada beberapa teori etika, yaitu:

1) Teori Etika Hak

Teori hak mengatakan bahwa suatu tindakan atau perbuatan dikatakan baik jika sejalan dengan hak asasi manusia. Martabat manusia menjadi inti dari etika hak.

2) Teori Deontologi

Teori ini mengatakan bahwa kewajiban adalah aturan untuk perilaku yang baik dan buruk. Orang menganggap sesuatu itu baik, maka setiap orang harus melakukannya. Teori ini mengatakan bahwa suatu tindakan yang baik atau buruk dinilai dari apakah tindakan tersebut diperlukan atau tidak, bukan dari efek yang ditimbulkannya.

---

<sup>31</sup> Bertens, *Etika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993), Hlm.15.

### 3) Teori Etika Teleologi

Teori ini mengatakan bahwa baik atau buruknya suatu perilaku tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Teori ini mengatakan bahwa tindakan yang memiliki tujuan yang baik tetapi tidak membantu siapa pun tidak dapat disebut baik, meskipun tujuannya baik.<sup>32</sup>

#### e. Perbedaan Etika, moral, dan Akhlak

Etika, moral, dan akhlak adalah tentang hal yang sama bagaimana orang bertindak. Namun, ada perbedaan di antara ketiganya. Moral berbeda dengan etika dan akhlak karena berasal dari Tuhan. Sebaliknya, etika dan moral bersifat fleksibel dan dapat berubah karena didasarkan pada bagaimana manusia melihat dan memahami apa yang baik dan buruk bagi kehidupan mereka di dunia dan kebahagiaan mereka di akhirat. Karena berasal dari tempat yang berbeda, etika dan moral selalu berubah dan beradaptasi dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan masyarakat yang baru. Etika adalah seperangkat aturan tentang apa yang benar dan salah yang berasal dari pikiran manusia dan dimaksudkan untuk mewujudkan kedamaian. Moral adalah seperangkat aturan tentang apa yang benar dan salah berdasarkan tradisi dan norma budaya yang disepakati oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk membuat hidup lebih damai. Etika, moral, dan akhlak adalah

---

<sup>32</sup> Imam Qori, 'Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru Dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019), Hlm.107.

salah satu cara agar interaksi dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan sang khaliq (*hablum minallah*) dapat berjalan dengan baik.<sup>33</sup>

Jadi, etika adalah keyakinan baik yang berubah seiring dengan pertumbuhan seseorang. Nilai-nilai ini dibuat dengan sengaja sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai ini dijaga dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai cara untuk memastikan orang-orang bahagia dan sehat. Keyakinan ini menjadi norma dan aturan yang harus diikuti setiap orang. Jika seseorang melanggar salah satu aturan ini, mereka akan dihukum.

Etika juga tentang apa yang benar dan apa yang salah. Etika dilakukan untuk memperlakukan orang lain dengan baik dan tidak membuat masalah, dan beberapa orang berpikir bahwa tindakan tersebut memang memenuhi dasar etika. Kebaikan yang dilakukan mungkin tidak dianggap baik oleh orang lain, hal ini tergantung pada bagaimana setiap kelompok melakukan sesuatu. Namun etika berbeda dengan adat istiadat karena adat istiadat hanya melihat bagaimana sesuatu terlihat dari luar dan bagaimana hal itu dilakukan, sedangkan etika lebih memperhatikan hati dan jiwa seseorang.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Al Mawardi, 'Etika, Moral Dan Akhlak', *Jurnal LENTERA*, 13.1 (2013), Hlm.80.

<sup>34</sup> Rohmatul Fatimah, 'Konsep Etika Dalam Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38.2 (2018), Hlm.243.

### c. Pengertian Belajar

Belajar dalam bahasa Arab adalah *Ta'allama* dan *Darasa*. Kata *darasa* yang berarti belajar digunakan dalam Al Qur'an. Kata ini sering dikaitkan dengan mempelajari buku. Kitab Al Qur'an adalah tempat umat Islam mendapatkan semua informasi mereka dan merupakan pedoman hidup mereka. Dalam Islam, kata untuk belajar adalah "menuntut ilmu", atau "*Thalab A-Ilm*", karena dengan belajar akan membantu seseorang mempelajari hal-hal yang akan membantu mereka.<sup>35</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan seperti yang terdapat dalam surat al-An'am ayat 105:

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِيُقُولُوا لَيْفُوهَا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: "*Dan demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami agar orang-orang musyrik mengatakan engkau telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli kitab) dan agar Kami menjelaskan al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui.*"

Manusia telah belajar sejak awal mula waktu, karena belajar adalah salah satu hal yang dibutuhkan manusia. Secara umum, pembelajaran adalah proses mendapatkan informasi dari

---

<sup>35</sup> Marita Lailia Rahman, 'Konsep Belajar Menurut Islam', 2 (2016), Hlm.240.

orang yang dianggap lebih tahu, seperti guru, dan memberikannya kepada orang yang kurang tahu, seperti siswa.<sup>36</sup>

Teori kognitif mengatakan, pembelajaran adalah proses yang terjadi ketika seorang guru memberikan stimulus, arahan, dan dukungan kepada siswa agar proses belajar dapat terjadi.<sup>37</sup>

Behaviourisme mengatakan bahwa belajar adalah mendapatkan informasi baru, sedangkan mengajar adalah memberikan informasi tersebut kepada pengguna (siswa). Konstruktivisme, di sisi lain, mengatakan bahwa belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, kegiatan kolaboratif, refleksi, dan interpretasi. Mengajar, di sisi lain, adalah mengatur lingkungan sehingga guru termotivasi untuk mencari tahu tentang apa yang dipelajari.<sup>38</sup>

#### d. Etika Belajar

Islam percaya bahwa orang akan belajar dengan baik jika mereka memperhatikan etika belajar. Etika belajar tersebut adalah:

- 1) Meluruskan niat, artinya tujuan belajar haruslah untuk mendapatkan ridha Allah, memerangi kebodohan, dan mengembangkan agama.

---

<sup>36</sup> Nur Zaini, 'Konsep Pendidikan Humanis Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar', *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1.01 (2019), Hlm.67.

<sup>37</sup> Giyarsi, 'Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Eduscience*, 7.2 (2020), Hlm.81.

<sup>38</sup> Yusuf and Arfiansyah, Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme, 2.7 (2021), hlm 125.



- 2) Kesungguhan, artinya dalam belajar harus bersungguh-sungguh.
  - 3) Mengulangi hal-hal yang telah dipelajari.
  - 4) Menetapkan tujuan yang tinggi.
  - 5) Mengukur diri sendiri, yang berarti mengetahui seberapa baik dirinya dapat belajar.
  - 6) Abu Hanifah berkata kepada Abu Yusuf, "Hati dan pikiranmu tertutup, tetapi kamu dapat membebaskan diri jika kamu terus belajar dan menjauhi kemalasan, yang merupakan hal yang buruk dan penyebab dari hal-hal yang buruk."<sup>39</sup>
- f. Era Disrupsi

Disrupsi berasal dari istilah "disruption", yang mengacu pada perubahan yang terjadi akibat datangnya "masa depan" ke dalam "masa kini". Perubahan tersebut mengganggu segala sesuatu yang tadinya berjalan dengan normal dan teratur, memaksanya untuk tiba-tiba berhenti atau bertransformasi karena munculnya sesuatu yang baru. Elemen baru tersebut dapat berupa teknologi baru, proses bisnis baru, pemain baru, aplikasi baru, atau kombinasi dari berbagai faktor. Era ini menuntut manusia untuk beradaptasi atau menghadapi kepunahan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Devilia Candy Eka Yurisca. Konsep Belajar Peserta Didik Menurut Az-Zarnuji, Implementasi Pembelajaran Di MI Darutta'lim Lombok., Hlm.51.

<sup>40</sup> R. Kasali, *Self Disruption* (Jakarta: Mizan, 2018), hlm 186.

Jika dilihat dari segi bahasa, disrupsi berarti perubahan besar. Selain itu, disrupsi adalah perubahan yang sangat mendasar yang dapat terjadi di berbagai bagian kehidupan. Pertumbuhan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan internet menyebabkan perubahan saat ini. Cara-cara baru menggantikan cara-cara lama dengan menggunakan teknologi digital. Dengan teknologi digital dan kecerdasan buatan, orang dapat melakukan pekerjaan mereka dengan cepat, mudah, dan praktis. Yang lebih mengejutkan lagi, teknologi ini bahkan dapat melakukan pekerjaan manusia. Disrupsi adalah hal yang sama dengan pertumbuhan teknologi yang cepat, dan hal ini mempengaruhi hampir setiap bagian dari kehidupan seseorang. Desain, produksi, pemasaran, perawatan kesehatan, pertanian, informasi dan komunikasi, layanan transportasi, dan bahkan politik dan keamanan, semuanya menggunakan teknologi dengan cara yang cepat, mudah, efektif, dan efisien. Revolusi industri 4.0 yang merupakan perubahan sistem industri 4.0 yang menggunakan teknologi digital juga sering dikaitkan dengan disrupsi. Pertumbuhan industri level 4.0 ini merupakan perubahan dari cara kerja di industri sekarang.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, 'Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi', *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2022), hlm 156.

## F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu proses yang dilakukan oleh para peneliti dengan menggunakan aturan-aturan (metode dan sistem) yang terstandarisasi yang spesifik untuk setiap bidang ilmu.<sup>42</sup> Menurut Poerwadarminta, "Penelitian adalah pengumpulan, penyajian, pengolahan, dan analisis yang sistematis dan obyektif yang dilakukan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis dengan tujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum."<sup>43</sup>

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif analisis, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan data, diikuti dengan analisis, interpretasi, atau pengisian terhadap data yang terkumpul. Pembahasan difokuskan pada analisis naskah dan data diperoleh melalui penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, dokumen, catatan, dan catatan sejarah lainnya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm.1.

<sup>43</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hlm. 735.

<sup>44</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kasus Dan Konsep* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004), Hlm. 225.

## b. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang dikenal dengan penelitian kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan subjek penelitian, khususnya melalui sumber-sumber kepustakaan.<sup>45</sup> Dengan kata lain, penelitian ini merupakan metode penelitian yang bertumpu pada penelaahan literatur yang ada. Penelitian kepustakaan terbatas pada bahan-bahan yang tersedia dalam koleksi perpustakaan dan tidak memerlukan penelitian lapangan.<sup>46</sup> Oleh karena itu, penelitian ini berhubungan dengan interpretasi makna yang tidak dapat diukur dan membutuhkan analisis dan interpretasi yang mendalam oleh penulis.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>47</sup>

Sumber data primer untuk KH Hasyim Asy'ari adalah bukunya sendiri, "Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'alim." Namun, sulit

---

<sup>45</sup> Nana Syaodeh Sikmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 60.

<sup>46</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm 2.

<sup>47</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002).

untuk menemukan data primer mengenai KH Ahmad Dahlan karena beliau tidak meninggalkan karya tulis. Sumber data primer untuk KH Ahmad Dahlan adalah buku yang ditulis oleh murid bungsunya, KHR Hadjid, yang berjudul "Pelajaran KHA Dahlan 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Alquran.", akan tetapi isi dari buku tersebut tidak secara langsung membahas tentang etika belajar, tetapi membahas etika seorang muslim secara umum.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melainkan melalui orang lain atau dokumen.<sup>48</sup> Berikut ini adalah sumber data sekunder: M. Sanusi, Kebiasaan-Kebiasaan Inspiratif KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari (Teladan-Teladan Kemuliaan Hidup), Diva Press, Yogyakarta, 2013. Ahmad Sarwono bin Zahir dan Shofrotum binti Husein al-Alydrus, KHR. Ahmad Dahlan Pembaharu, Pemersatu, dan Pemelihara Tradisi Islam, Matan, Yogyakarta, 2013, serta buku-buku, artikel, dan jurnal-jurnal pendukung lainnya. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library research), sehingga objek material penelitian ini adalah buku-buku dan sumber-sumber terkait lainnya yang berhubungan dengan pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

tentang etika belajar.<sup>49</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang memiliki keterkaitan (*koherensi intern*) dengan masalah penelitian ini, terutama data-data filosofis yang berkaitan dengan etika belajar. Dalam penelitian literatur peneliti melakukan pencarian secara sistematis melalui berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, makalah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dengan fokus pada data-data filosofis yang berkaitan dengan etika belajar. Teknik pengumpulan data ini melibatkan proses pencarian, seleksi, dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan. Peneliti mencari sumber-sumber yang memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan wawasan filosofis yang mendalam tentang etika belajar. Data-data filosofis tersebut akan digunakan sebagai dasar penalaran dan analisis dalam memahami serta menginterpretasikan aktualisasi konsep etika belajar di era disrupsi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep filosofis yang terkait dengan etika belajar, dan mengaitkannya dengan konteks

---

<sup>49</sup> M.S Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), Hlm.250.

aktualisasi di era disrupsi dalam penelitian ini.<sup>50</sup> Berikut berbagai tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yang terdiri dari tiga tahapan mulai dari tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap studi fokus.<sup>51</sup>

- a. Tahap Orientasi. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan hal-hal yang menarik mengenai konsep etika belajar dan peneliti berusaha memahami karakteristiknya.
- b. Tahap eksplorasi. Dalam tahap ini penelitian lebih mengarahkan kepada menggali lebih dalam mengenai praktik konsep etika belajar.
- c. Tahap Studi Terfokus. Pada tahap ini peneliti mulai kajian secara mendalam yang terfokus pada masalah-masalah kritis atas etika belajar yang kemudian dijadikan sebagai aktualisasi di era disrupsi. Yang dalam hal ini di dalam dokumen-dokumen penelitian terdahulu untuk melihat konsep etika belajar.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data telah dipersiapkan sebelum proses pengumpulan data dimulai, yakni pada tahap perencanaan dan desain penelitian. Analisis data berlangsung sepanjang proses penelitian, termasuk saat pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul secara final. Dengan demikian, analisis data sebenarnya merupakan

---

<sup>50</sup> Muzairi, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 29.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm 128.

bagian integral dari seluruh proses penelitian yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam penelitian ini, proses analisis data berlangsung secara berulang dan interaktif, membentuk suatu siklus yang terus berputar sepanjang pengumpulan data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pemahaman awal terhadap data yang sudah terkumpul, mengidentifikasi pola atau temuan yang muncul, dan menggunakan informasi tersebut untuk memandu pengumpulan data lebih lanjut. Selama proses ini, peneliti menggunakan kerangka kerja analisis yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data yang terus-menerus dan melingkar ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menghasilkan temuan yang signifikan.

Dengan demikian, proses analisis data menjadi sebuah siklus berkelanjutan yang terjadi sepanjang penelitian, memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang data yang dikumpulkan, serta memastikan konsistensi dan keakuratan hasil penelitian.<sup>52</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Interpretasi, sebagai teknik yang esensial dalam penelitian filsafat dan memiliki peranan yang signifikan. Melalui teknik ini, menjadikan peneliti dapat mengungkap kebenaran dan memperoleh

---

<sup>52</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 129



pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai hal, termasuk makna bahasa dan hermeneutika. interpretasi ini penting dalam rangka mengembangkan pemahaman yang utuh dan autentik terhadap kebenaran, dengan didasarkan pada evidensi objektif yang ada.<sup>53</sup>

- b. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data tersebut secara rinci dan menyeluruh, dengan apa adanya tanpa ada maksud untuk menggeneralisir kesimpulan. Dengan demikian, teknik analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam menggambarkan sesuatu secara objektif.<sup>54</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan penelitian secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti membagi penelitian ini terdiri atas 4 (empat) bab, yaitu:

1. Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>53</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm. 41

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* hlm. 21

2. Bab *kedua* membahas tentang biografi tokoh KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan dari kelahiran, remaja, pendidikan, perjuangan serta sampai akhir hayat.
3. Bab *ketiga*, konsep etika belajar menurut menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan, Persamaan dan perbedaan konsep etika belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan, dan Aktualisasi Konsep Etika belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan di Era Disrupsi.
4. Bab ke *empat* yaitu kesimpulan dari semua yang ditulis, kemudian menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh penulis dan terlebih kepada pembaca dan para intelektual yang sampai saat ini masih memperjuangkan pendidikan Islam.

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari penjelasan tentang konsep etika belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan dapat disimpulkan:.

1. Konsep etika belajar KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan yaitu lebih menitikberatkan pada persoalan pendidikan dan menekankan penanaman akhlak dan moral terhadap siswa, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Konsep etika belajar KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan dibagi menjadi 3, yaitu sikap ikhlas, sikap wara' dan sikap tawadhu.
2. Persamaan dan perbedaan Konsep Etika belajar KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan. Secara umum konsep etika dalam belajar kedua tokoh sama namun ada sedikit perbedaan, yaitu kedua tokoh menjelaskan etika belajar dengan jelas, akan tetapi di sini, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan mengenai konsep etika belajar lebih spesifik, misalnya: etika pelajar terhadap dirinya, etika pelajar terhadap guru dan etika guru terhadap pelajar. Sedangkan KH Ahmad Dahlan menjelaskan secara umum, seperti etika menuntut ilmu, etika kepada diri sendiri.
3. Aktualisasi Konsep etika belajar yang dicetuskan oleh KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan menekankan etika yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa dalam proses pendidikan. Etika yang menjadi

dasar interaksi antara guru dan siswa haruslah seimbang. Menurut konsep KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan, peran guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, namun juga diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Aktualisasi dan penerapan etika guru secara umum terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Aktualisasi etika guru akan efektif bila diimbangi dengan etika siswa. Aktualisasi konsep etika belajar KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan di era disrupsi ditekankan dalam beberapa aspek, yaitu: Ikhlas, dalam proses belajar diniatkan semata-mata hanya mencari ridho, kedua wara', perlunya sikap kehati-hatian dalam proses belajar, dan tawadhu, pentingnya memiliki sikap kerendahan hati untuk menghindari kesombongan dalam proses belajar. Pentingnya seorang siswa dan guru untuk memiliki etika belajar yang digagas KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan untuk membekali diri di Era Disrupsi.

## **B. Saran**

1. KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan adalah tokoh yang berjasa terhadap roda pendidikan Islam di Indonesia. KH Hasyim Asy'ari yang mendirikan Nahdlatul Ulama dengan pondok pesantrennya dan KH Ahmad Dahlan yang mendirikan Muhammadiyah dengan sekolahnya membuat kedua tokoh ini sangat dihormati dan disegani.

2. Bagi umat Islam pada umumnya dan bagi guru dan siswa sangat dianjurkan membaca lebih jauh tentang pemikiran-pemikiran dari KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan terutama tentang etika belajar. Pemikiran tentang etika banyak mengajarkan nasihat-nasihat yang sangat berguna untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan terutama di dalam proses belajar maupun mengajar.
3. Bagi pelajar, diharapkan menerapkan konsep etika belajar yang diajarkan oleh KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan. Hal tersebut karena konsep etika belajar dari KH Hasyim Asy'ari dan KH Ahmad Dahlan akan meningkatkan moralitas dirinya dan menjadi sebuah karakter yang baik.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat memperluas pokok pembahasan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatih Syuhud, *Meneladani Akhlak Rasul Dan Para Sahabat* (Al Khoirot, 2015)
- A. Jaenuri, *Muhammadiyah: Gerakan Reformasi Islam Di Jawa Pada Awal Abad Keduapuluh* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991)
- A. Sudrajat, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press, 2013)
- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kasus Dan Konsep* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004)
- Abdul Hadi, *KH Hasyim Asy'ari: Sehimpun Cerita, Cinta, Dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara* (Yogyakarta: Diva Press, 2018)
- Abdul Mu'ti, *Kompilasi KH Ahmad Dahlan 1868-1923: Pembaruan Pendidikan Ahmad Dahlan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015)
- Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran Kiai Haji Ahmad Dahlan Dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)
- Abdul Wali Kusno, *KH Ahmad Dahlan: Nasionalisme Dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air Yang Menginspirasi* (Yogyakarta: C-Klik Media, 2020)
- Aguk Irawan MN, *Penakluk Badai: Novel Biografi KH Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Global Media Utama)
- Ahmad Mustain, 'PENDIDIKAN KARAKTER KH. HASYIM ASY'ARI RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA (Study Kitab Adabul 'Alimi Wal Muta'Allimi). TESIS', 2019
- Ahmad Sarwono dan Shofrotun, K.H.R.Ng, *Ahmad Dahlan: Pembaharu, Pemersatu, Dan Pemeliharaan Tradisi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2013)
- Akmal Nasery Basral, *Sang Pencerah* (jakarta: Mizan Pustaka, 2010)
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Asrofie Yusron, *KH Ahmad Dahlan Pemikiran Dan Kepemimpinannya* (Yogyakarta: Offset, 1983)
- Azis, Abdul, Farid Setiawan, Betty Mauli, and Rosa Bustam, 'Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akhlak Perspektif KH Ahmad Dahlan', 9.1 (2023), 139–51
- Azizah, Nurul, 'Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education

- K. H Hasyim Asy'ari : Pemikiran Dan Peranannya Dalam Menciptakan Nilai Moderat Bagi Generasi Millennial Di Indonesia', 294, 2022, 741–48
- Bertens, *Etika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993)
- Devilia Candy Eka Yurisca, 'Konsep Belajar Peserta Didik Menurut AZ-ZARNUJI, Implementasi Pembelajaran Di MI DARUTTA'LIM LOMBOK', *Tajdid*, 26.1 (2019), 100 <<https://doi.org/10.36667/tajdid.v26i1.319>>
- Efendy, Gunawan, 'Konsep Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dalam Kitab Adāb Al - "Ālim Wa Al - Muta'Allim Karya Kh. Muhammad Hasyim Asy'ari', 2021
- Frans Mognis Suseno, *Etika Jawa* (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Giyarsi, 'Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Eduscience*, 7.2 (2020), 78–89 <<https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>>
- H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999)
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Bandung: Diponegoro, 1996)
- Harahap, Ade Chita Putri, and Dinda Permatasari Harahap, 'Jurnal Pendidikan Dan', *Jurnal Pendidikan Konseling*, 11.2 (2021), 251–61
- Harfiani, Rizka, and Robie Fanreza, 'Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media', *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11.1 (2019), 135–54
- Hidayat, A, S Hadi, and S Marlin, 'Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam ...*, 4.2 (2021), 215–33 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/download/10027/5753>>
- HM. Nasruddin Anshory Ch, *Matahari Pembaharuan: Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: Galang Press, 2010)
- '<https://Dataindonesia.Id/Ragam/Detail/Kpai-Catat-4124>'
- Imron Mustofa, *KH Ahmad Dahlan Si Penyantun* (Yogyakarta: Diva Press, 2018)
- Indriyanti, Tri, Khairil Ikhsan Siregar, and Zulkifli Lubis, 'Etika Interaksi Guru Dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 11.2 (2017), 129–44 <<https://doi.org/10.21009/jsq.011.2.03>>
- Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005)
- Karim, Ratna D., 'Studi Komparatif Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H.

- Hasyim Asy'ari Tentang Etika Guru Dan Murid Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1.1 (2019), 934–44
- KH Hasyim Asy'ari, *Etika Guru Dan Murid (Adabul 'Alim Wal Muta'allim)*, ed. by Terj. M.Ali Erfan Baidlowi
- KHR. Madjid, *Pelajaran KHA Dahlan: 7 Falsafah Ajaran Dan 17 Kelompok Ayat Al-Quran* (Yogyakarta: LPI PPM, 2013)
- Komalasari, Eti, 'Peran Guru Dalam Medai Dan Sumber Belajar Di Era Disrupsi', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), 439–48
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- M. Basori Alwi, 'Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2019), 145 <<https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>>
- M. Sanusi, *Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, Dan Kebangsaan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- M. Sholahudin, *Nakhoda Nahdliyyin: Biografi, Rais ;Aam Syuriah Dan Ketua Umum Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Sejak 1926 Hingga Sekarang* (Kediri: Zam Zam Pustaka, 2017)
- Maulidia, Adelia, and Nana Sutarna, 'Peran Muhamaddiyah Dan Nahdhatul Ulama Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Lensa Pendas*, 5.1 (2020), 42–50
- Al Mawardi, 'Etika, Moral Dan Akhlak', *Jurnal LENTERA*, 13.1 (2013), 78–83 <<http://jurnal.pnl.ac.id/?p=904>>
- Moh Soehadha, *METODE PENELITIAN SOSIAL KUALITATIF UNTUK STUDI AGAMA* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018)
- Mu'arif, *Meruwat Muhammadiyah* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005)
- Muhammad Furqan, Sakdiah, and TR Keumangan, 'PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI (Analisis Kritis Kode Etik Murid Terhadap Guru)', *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1.2 (2021), 147–73 <<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.79>>
- Muhammad Rifai, *KH Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1871-1947* (Yogyakarta: Garasi House of Book, 2010)
- Muntakhib, Ahmad, Fatah Syukur, Syamsul Ma'arif, and Musthofa, 'Aktualisasi Etika Guru Dan Murid Al- 'Āmili Di Era Disrupsi The Actualization of the Ethics of Al- 'Āmili Teachers and Students in the Disruption Era', *Jurnal SMaRT*, 6.2 (2020), 159–72



- Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)
- Muzairi, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014)
- Nana Syaodeh Sikmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Noor, H Hasni, *AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ISLAM MULTIKULTURAL DAN SAINS DI SEKOLAH/MADRASAH* (Banjarmasin: Publisher, 2022)
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2002)
- Nur Khozin dan Isnudi, *Kompilasi KH Ahmad Dahlan 1868-1923: Biografi Kyai Haji Ahmad Dahlan* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015)
- Nur Zaini, 'Konsep Pendidikan Humanis Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar', *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 1.01 (2019), 62–72  
<<https://doi.org/10.55273/karangan.v1i01.7>>
- Nurul Hidayah, Muqowim, Radjasa Mu'tasim, "Perspektif Kh Hasyim Asy'ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Al Ibrah*, 5.1 (2020), 75
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Prihantoro, Hendrawan, 'Penerapan Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Pesawaran', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021
- Qori, Imam, 'Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru Dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019), 25–32  
<<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.39>>
- R. Kasali, *Self Disruption* (Jakarta: Mizan, 2018)
- Rahman, Marita Lailia, 'KONSEP BELAJAR MENURUT ISLAM', 2 (2016), 230–50
- Rasimin, Rasimin, Affan Yusra, and Hera Wahyuni, 'Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2021), 321–32  
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.262>>
- RINA MEYLIANI, 'ETIKA GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT KH AHMAD DAHLAN PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA ( PPs )  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H / 2020 M ETIKA GURU  
DALAM PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PROGRAM PASCAS', *Jurnal Historisitas Pendidikan  
Islam*, 2020, 156

- Riyadi, S, 'Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari', 2021  
<<https://search.proquest.com/openview/b7147f37254438dde196c7c6ca8423d8/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>>
- Rohmatul Fatimah, 'Konsep Etika Dalam Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38.2 (2018), 214–49
- Saihu, Saihu, 'Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1.1 (2019), 1–33  
<<https://doi.org/10.36670/alamin.v1i1.1>>
- Sholikhah, Mar'atus, and Abdul Muhid, 'Etika Belajar, Berdiskusi Dan Ketika Dalam Sebuah Forum Menurut Kitab Washoya Al-Abaa Li Al-Abnaa', *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 4.2 (2020), 177  
<<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i2.382>>
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sujatnika, Dadang Ahmad, 'Etika Mencari Ilmu Dalam Prespektif Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani', *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2.1 (2021), 13 <<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i1.64>>
- Suparyanto dan Rosad (2015, 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5.3 (2020), 248–53
- Suriadi, 'Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Educative Interactional Ethics of Teachers and Students According to Syaikh 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī's Perspectives', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.2 (2018), 145–63
- Susatyo Budi Wibowo, *Dahlan Asy'ari: Kisah Perjalanan Wisata Hati* (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Sutisna, Usman, 'Etika Belajar Dalam Islam', 7.1 (2020), 49–58
- Ulfah, Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, 'Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2022), 153–61  
<<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>>

Weinata Sairin, *Gerakan Pebaruan Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)

Wijayanti, and Nur Fatimah, 'Aktualisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah', *An-Nisa*, *Jurnal Kajian Keislaman Dan Perempuan*, 11.1 (2018), 83–92

Wirjosukarto, Amir Hamzah, *Pembaharuan Pendidikan Dan Pengajaran Islam* (Jember: Mutiara Offset, 1985)

Yusuf, M., and Witrialail Arfiansyah, 'Konsep "Merdeka Belajar" Dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme', *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7.2 (2021), 120–33  
<<https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>>

Zuhari Miswari, *Hadratusyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keutamaan, Dan Kebangsaan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010)

